

# Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada *Return On Assets* RS Pertamedika IHC Tahun 2014-2023

Annisa Aprisila Handini<sup>1</sup>, Humaira<sup>2</sup>, Putri Sesa Lestari An<sup>3</sup>, Septi Sartika Sari<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

[annisaaprisila@gmail.com](mailto:annisaaprisila@gmail.com)<sup>1</sup>, [humaira012024@gmail.com](mailto:humaira012024@gmail.com)<sup>2</sup>

[putrisesa9b@gmail.com](mailto:putrisesa9b@gmail.com)<sup>3</sup>, [septisartikasari30@gmail.com](mailto:septisartikasari30@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menilai dampak dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada profitabilitas di RS Pertamedika IHC antara tahun 2014 hingga 2023. Metodologi yang dipakai adalah regresi linier berganda, dengan data sekunder dari laporan tahunan rumah sakit. Temuan dari kajian ini menunjukkan *current ratio* maupun *debt to equity ratio* (DER) memberikan pengaruh positif yang signifikan pada *return on assets* (ROA). Secara bersamaan, kedua rasio ini dapat menjelaskan 59% variasi dalam profitabilitas rumah sakit. Namun, kajian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk cakupan data yang terbatas dan hanya memfokuskan pada dua rasio keuangan.

## Abstract

*This study aims to assess the impact of liquidity and solvency ratios on profitability at Pertamedika IHC Hospital between 2014 and 2023. The methodology used was multiple linear regression, with secondary data from the hospital's annual reports. The findings of this study show that both current ratio and debt to equity ratio (DER) have a significant positive effect on return on assets (ROA). Together, these two ratios can explain 59% of the variation in hospital profitability. However, this study has some limitations, including limited data coverage and only focusing on two financial ratios.*

**Kata Kunci/Keywords:** *Current ratio, debt to equity ratio, return on assets.*

## Pendahuluan

Menurut Yusuf yang dikutip Hascarjani, Tirta, Swari, dan Lumbantobing (2025) rumah sakit sebagai institusi vital dalam sistem pelayanan kesehatan yang tidak hanya berperan dalam memberikan layanan kuratif dan preventif, tetapi juga menjadi pusat pendidikan, pelatihan tenaga medis, serta penelitian di bidang kesehatan. Keberlangsungan operasional rumah sakit bergantung pada kondisi keuangan yang sehat dan stabil. Kinerja keuangan yang baik menjadi landasan

penting dalam menjamin tersedianya fasilitas, peningkatan mutu layanan, dan kelangsungan layanan kesehatan tanpa mengorbankan keseimbangan finansial (Indratni, Jak, dan Kamaruzzaman 2022). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap kinerja keuangan rumah sakit menjadi kunci dalam menjaga efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Lestari dan Pabulo (2023) mengatakan bahwa mempertahankan kinerja keuangan yang sehat sangatlah sulit bagi sektor rumah sakit di Indonesia, terutama dalam hal likuiditas dan solvabilitas. *Current ratio* dan faktor likuiditas lainnya menunjukkan seberapa baik rumah sakit dapat membayar utang jangka pendeknya. *Debt to equity ratio* (DER) misalnya, ialah ukuran solvabilitas yang menampilkan seberapa besar pendanaan rumah sakit yang berasal dari utang daripada dengan modal sendiri. Dipengaruhi oleh kedua rasio tersebut, profitabilitas biasanya diukur dengan return on assets (ROA).

RS Pertamedika IHC, sebagai bagian dari jaringan rumah sakit BUMN di bawah naungan Indonesia Healthcare Corporation (IHC), menjalankan fungsinya di tengah berbagai dinamika kebijakan, tantangan ekonomi, dan perubahan sistem pembiayaan layanan kesehatan selama periode 2014 hingga 2023. Mengingat pentingnya stabilitas keuangan dalam menunjang operasional rumah sakit, diperlukan evaluasi mendalam terhadap kondisi keuangan RS Pertamedika IHC dengan meninjau aspek profitabilitas serta faktor-faktor yang memengaruhinya, khususnya dari sisi likuiditas dan solvabilitas.

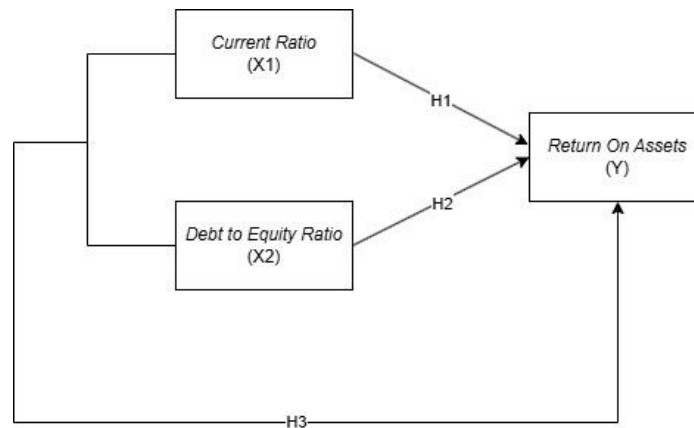
Sehubungan dengan uraian diatas, tujuan kajian ini untuk mempelajari dan menganalisis bagaimana rasio likuiditas dan rasio solvabilitas mempengaruhi rasio profitabilitas atau *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempengaruhi *return on assets* di RS Pertamedika IHC selama tahun 2014–2023. Harapan besar dari kajian ini dapat memberikan kontribusi berarti terhadap perkembangan literatur akademik dalam bidang manajemen rumah sakit untuk kedepannya serta kelangsungan operasional yang lebih baik.

### Metode

Kajian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada metode deskriptif kuantitatif, data berwujud angka dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran serta pemahaman mengenai objek yang sedang diteliti Racabadi dan Priyawan (2023)

### Kerangka Berpikir

Syahputri, Fallenia, dan Syafitri (2023) memaparkan bahwa kerangka berpikir digunakan peneliti untuk menganalisis, merencanakan, dan membahas asumsi penelitian. Dalam kajian kuantitatif biasanya akan menerima atau menolak hipotesis. Lain hal dengan kajian yang menggunakan pernyataan atau narasi, peneliti memulai dengan data, menggunakan teori untuk memberikan penjelasan dan menyelesaikan pernyataan dan hipotesis yang diubah atau disusun ulang.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan pada studi ini berupa data sekunder yang diambil dari situs resmi RS Pertamedika IHC, yaitu melalui *website* resmi <https://pertamedika.co.id/kinerja-keuangan.html>. Data yang diambil berada pada laporan keuangan tahunan RS Pertamedika IHC bagian Ikhtisar Kinerja Keuangan selama lima tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023. Bagian tersebut dipilih karena memuat ringkasan informasi keuangan yang relevan dan dibutuhkan dalam pengukuran kinerja keuangan, seperti total aset, total liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan laba bersih. Seluruh data yang digunakan telah diverifikasi keasliannya dan diunduh langsung dari sumber resmi untuk menjamin validitas dan reliabilitas dalam proses analisis.

### Metode Pengumpulan Data

Pada kajian ini digunakan teknik dokumentasi, yakni dengan menghimpun dan mengolah data keuangan Perusahaan yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari Ikhtisar Kinerja Keuangan RS Pertamedika IHC selama periode tahun 2014 hingga 2023. Informasi keuangan tersebut meliputi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain, serta Laporan Arus Kas. Data ini diperoleh dari laporan tahunan dan sumber resmi Perusahaan, yang selanjutnya dianalisis untuk mendukung pemahaman terhadap kondisi keuangan rumah sakit dalam kurun waktu tersebut.

### Teknik Analisis Data

Dikerjakan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26 dan metode yang digunakan ialah analisis regresi dimana metode ini dimaksudkan guna mengidentifikasi hubungan fungsional antara variabel independen dan dependen (Ghozali 2018). Berikut metode pengujian data yang digunakan:

#### *Statistik Deskriptif*

Berfungsi untuk menyampaikan atau merangkum atribut utama dari satu set data. Ini mencakup ukuran pusat (seperti mean, median, dan modus) yang menggambarkan nilai sentral atau inti dari data, serta ukuran penyebaran (seperti jarak, varians, dan deviasi standar) yang menggambarkan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata (Putri, Araiku, dan Sari 2021).

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah proses statistik yang dimaksudkan dalam rangka memverifikasi apakah data yang sedang dikaji mempunyai pola distribusi normal, yang berarti sebagian besar nilai berada di sekitar rata-rata, sehingga dapat memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis statistik lanjutan (Nuryadi et al. 2017). Seperti yang disebutkan Isnaini, Afgani, Haqqi, dan Azhari (2025) ada berbagai macam metode seperti *Histogram*, *P-P Plot*, *Shapiro-Wilk*, *Uji Kolmogorov-Smirnov*, serta *Uji Anderson-Darling*

### **Uji Multikolinearitas**

Adalah prosedur statistik yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat korelasi linear yang kuat diantara variabel bebas pada regresi, hal ini penting dilakukan karena dapat menimbulkan ketidakakuratan dalam memperkirakan koefisien serta menafsirkan hasil analisa (Indartini dan Mutmainah 2024). Nilai *VIF* dan *Tolerance* digunakan untuk mendeteksi multikolinieritas, dengan variabel dianggap bebas gejala jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Menilai mungkinkah residual model regresi tidak konsisten, yang dapat menyebabkan kesalahan atau variasi dalam hasil estimasi parameter (Widana dan Muliani 2018). Hal ini penting dilakukan agar model regresi yang digunakan tetap akurat dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Uji yang umum digunakan adalah uji Glejser.

### **Uji Autokorelasi**

Untuk memverifikasi ada tidaknya hubungan antara nilai residual pada berbagai periode dalam model regresi yang optimal, diperlukan pemeriksaan apakah autokorelasi tidak terjadi. Mardiatmoko (2020) menyebutkan Uji *Durbin Watson* (DW) biasa diaplikasikan dalam menilai autokorelasi, dengan mengikuti pedoman berikut untuk pengambilan keputusan: Autokorelasi tidak ada jika DW kurang dari 1,65 dan kurang dari 2,35; autokorelasi ada jika DW berada di antara 1,21 dan 1,65 atau di antara 2,35 dan 2,79, tetapi tidak memungkinkan untuk mengambil kesimpulan yang pasti jika DW kurang dari 1,21 atau lebih besar dari 2,79.

### **Uji t**

Uji-t digunakan dalam penelitian untuk menilai efek independen dari setiap variabel terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai *t-hitung* dan *t-tabel* (Alfadil dan Andriani 2024). Aturan dalam pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig.* < 0,05, maka hipotesis diterima atau dianggap memiliki pengaruh.

Kemudian, jika nilai tersebut  $> 0,05$ , hipotesis ditolak atau dianggap tidak memiliki pengaruh.

### **Uji F**

Jika variabel independen berpengaruh bersama terhadap dependen, maka digunakan uji F untuk menguji kelayakan model. Uji ini bertujuan untuk memastikan apakah model regresi yang dibangun mampu menjelaskan perubahan data (Sugiyono 2020). Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi; nilai sig.  $< 0,05$  berarti hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan nilai di atas  $0,05$  berarti hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan sampai dimana elemen bebas berkontribusi pada elemen terikat, yang biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Soedyfa, Rochmawati, dan Sonhaji 2020). Semakin tinggi persentasenya, meningkatnya dampak indikator bebas ( $X$ ) pada indikator terikat ( $Y$ ) dan efek dari faktor independen tambahan yang tak tercakup pada kajian ini tercermin dalam % yang tersisa.

### **Uji Pengukuran Variabel Dominan**

Uji dominasi berfungsi untuk menentukan faktor apa dalam rumus regresi linier yang memiliki dampak lebih besar (Ghozali 2018). Pengaruh dominan ini diukur berdasarkan nilai koefisien regresi yang telah distandarisasi (*coefficients beta*). Indikator independen yang memiliki nilai  $\beta$  (*beta*) tertinggi menunjukkan kontribusi yang lebih besar terhadap indikator terikat.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini mengidentifikasi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen, menentukan apakah ada pengaruh, menentukan apakah pengaruhnya positif atau negatif, dan menentukan besarnya pengaruh adalah tujuan utama dari analisis regresi linier (Priyatno 2023).

## **Definisi Variabel**

### **Rasio Likuiditas**

Ukuran perbandingan yang mengestimasi potensi entitas bisnis dalam menuntaskan utang dan menghasilkan aset likuid yang dapat ditagih untuk menutupi komitmen tersebut (Ramadani 2019). Rasio ini terdiri dari rasio lancar, kas dan cepat. Namun di kajian ini hanya menggunakan *current ratio* karena dianggap paling relevan dalam menggambarkan kemampuan likuiditas rumah sakit.

#### **1. Current Ratio**

*Current ratio*/rasio lancar menjabarkan sejauh mana aset lancar menjamin utang lancar (Widjanarko 2020). Aset lancar dan liabilitas lancar disandingkan untuk melakukan perhitungan. Rasio keuangan yang ideal berada pada angka maksimal 2. Apabila hasilnya dibawah 1, maka kinerja keuangan dinilai kurang

ideal. Apabila berada di antara 1 hingga 2, kinerja keuangan dianggap ideal, sedangkan jika melebihi angka 2, maka kinerja keuangan dikategorikan cukup ideal. Dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas, juga dikenal sebagai ukuran umum dari kemampuan bisnis dalam memenuhi tanggungan kontraktualnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang atau disebut rasio *leverage* (Juliar dan Wahyudi 2023). Tingkat rasio ini menggambarkan seberapa besar pembiayaan aset perusahaan berasal dari utang, serta kemampuan perusahaan membayar kembali utang-utang tersebut jika perusahaan dilikuidasi. Meningkatnya nilai solvabilitas akan semakin membesarkan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya, yang berarti risiko gagal bayar juga lebih tinggi. Sebaliknya, apabila risiko keuangan yang lebih rendah ditunjukkan oleh hasil rasio yang lebih kecil, maka menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan keuangannya sendiri untuk mendukung operasinya.

Jenis dari rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), dan *long term debt to equity ratio*. Namun dalam penelitian ini kami menggunakan satu jenis rasio solvabilitas yang kerap kali diterapkan yaitu *debt to equity ratio* (DER). Kami memilih indikator ini karena rasio tersebut merupakan ukuran yang paling umum dalam menggambarkan struktur permodalan perusahaan, khususnya dalam mengukur proporsi antara sumber pendanaan eksternal (utang) dengan internal (ekuitas).

#### 1. Debt to Equity Ratio (DER)

Digunakan saat mengevaluasi modal atau kewajiban perusahaan disebut *Debt to Equity Ratio*. Persentase modal yang dijaminakan untuk memperoleh utang juga dapat dihitung dengan rasio ini (Zendrato, Wijaya, dan Ompusunggu 2023). Semakin tinggi rasio DER, semakin besar ketergantungan organisasi pada pendanaan dari luar. Kreditur yang memberikan pinjaman dengan rasio yang tinggi meningkatkan kemungkinan mereka mengalami kegagalan keuangan, yang dapat merugikan mereka. Dengan ini menggambarkan uraian singkat tentang kewajaran kredit debitur serta tingkat risiko finansial. (Widati dan Hartini 2021). Untuk menghitung nilai DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

### Rasio Profitabilitas

Di bidang keuangan, rasio profitabilitas adalah statistik yang memeriksa efektivitas bisnis dalam menghasilkan laba dari operasi, ekuitas, dan asetnya (Lase, Telaumbanua, dan Harefa 2022). Rasio ini terdiri dari *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM). Kesehatan keuangan yang lebih baik ditunjukkan dengan nilai rasio yang lebih tinggi, yang menarik bagi kreditor dan investor. Jika perusahaan dapat mempertahankan hasil laba yang

konsisten, maka perusahaan tersebut akan mampu bertahan jangka panjang dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Lestari dan Pabulo 2023). Pada kajian ini ROA dipilih karena lebih umum digunakan dalam penelitian sektor publik dan menjaga fokus analisis dan menghindari tumpang tindih indikator dalam satu variabel.

### 1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini ditentukan dengan membandingkan total aset dan total pendapatan bersih, menunjukkan pengembalian dari semua aset yang digunakan oleh perusahaan dan menilai seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Fitriana 2024). Tidak ada ketentuan maksimum pada rasio ini, semakin tinggi nilainya akan mengindikasikan perusahaan lebih maksimal dalam penggunaan aset tersedia dalam memperoleh keuntungan. Nilai ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

## Kajian Teoritis dan Hipotesis

### Teori Trade Off

Menurut teori ini, perusahaan harus mengimbangi keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang. Penggunaan utang dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *leverage*, tetapi juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Dalam temuan Sugandhi, Gisella, dan Dara (2023) dapat disimpulkan apabila likuiditas rumah sakit akan berkurang jika mengambil utang yang berlebihan karena rumah sakit akan lebih rentan terhadap risiko gagal bayar atau kebangkrutan, di sisi lain jika rumah sakit memiliki terlalu banyak likuiditas (misalnya, banyak aset lancar tetapi sedikit utang), rumah sakit mungkin tidak memanfaatkan *leverage* yang dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan memungkinkan pembiayaan utang yang lebih murah.

### Teori Struktur Modal

Struktur modal adalah keputusan strategis dalam keuangan yang menyangkut perbandingan antara penggunaan dana pinjaman dan modal sendiri oleh perusahaan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional serta investasinya (Satria 2022). Struktur modal, dua sumber pembiayaan utama yang umum digunakan adalah modal sendiri (ekuitas) dan modal asing (utang) (Siswanto 2021). Modal sendiri mencakup modal disetor dan *retained earnings*, sedangkan modal asing mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Komposisi dari kedua sumber dana ini harus dikelola secara hati-hati karena akan memengaruhi biaya modal, tingkat risiko finansial, serta profitabilitas perusahaan.

### Pengaruh Current Ratio pada ROA

Fauziah dan Ana (2022) mengemukakan bahwa seluruh aset lancar dan utang lancar dibandingkan untuk menentukan rasio lancar. Rumah sakit atau perusahaan yang memiliki rasio *current* tinggi mencerminkan kapasitas yang kuat dalam memenuhi kewajiban, karena memiliki sejumlah besar dana yang siap

digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau membayar utang jangka pendek (Anwar dan Purnomo 2025). Maka dari itu pernyataan ini didukung oleh studi terdahulu Puspitasari (2021) yang menyatakan jika variabel *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA.

$H_1$  : *Current ratio* berpengaruh signifikan pada *return on assets* pada RS

Pertamedika IHC

### Pengaruh Debt to Equity Ratio pada ROA

Rasio ini berperan dalam mengidentifikasi besarnya modal yang dipergunakan sebagai jaminan dalam memperoleh pinjaman, yang perhitungannya dilakukan dengan membandingkan total utang terhadap modal perusahaan (Zendrato et al. 2023). Jika rumah sakit menggunakan hutang (DER tinggi) untuk membiayai investasi yang menghasilkan pendapatan lebih banyak daripada biaya bunga, laba bersih (ROA) dapat meningkat. Uraian ini selaras pada analisa yang dipaparkan Ardhefani, Pakpahan, dan Djuwarsa (2021) bahwa DER berpengaruh signifikan dan positif oleh ROA.

$H_2$  : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada *return on assets* pada RS

Pertamedika IHC

### Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio pada ROA

Kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkat sebanding dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas dan membayar hutangnya, apabila kedua faktor tersebut berkontribusi secara positif serta signifikan pada ROA di saat yang sama (Bere dan Winarsa 2024).

$H_3$  : *Current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan pada *return on assets* pada RS Pertamedika IHC

## Temuan dan Analisis

### Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variable	N	Min	Max	Mean	Std Dev
<i>Current Ratio</i>	10	134,03	192,92	169,9400	16,81884
<i>Debt to Equity Ratio</i>	10	53,47	104,82	77,3530	19,54860
<i>Return on Assets</i>	10	,58	9,18	3,7780	2,39511
Jumlah data	10				

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Berdasarkan Tabel 1, pengkajian data keuangan di sebuah rumah sakit selama sepuluh tahun, terlihat bahwa *current ratio* rata-rata tercatat di angka 169,94 dengan deviasi standar 16,82 yang menunjukkan bahwa rumah sakit ini memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi dan stabil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata DER berada dikisaran 77,35 dengan deviasi standar 19,55 yang menunjukkan bahwa struktur pembiayaan rumah sakit ini berada dalam kategori moderat, dengan ketergantungan utang masih dalam batas wajar. Di sisi lain, ROA mencatat rata-rata sebesar 3,78 deviasi standar 2,40 yang mengindikasikan

bahwa tingkat profitabilitas rumah sakit terbilang rendah tetapi cenderung stabil dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, keadaan keuangan rumah sakit selama periode yang dianalisis menunjukkan likuiditas yang baik, pengendalian *leverage* yang efektif, dan profitabilitas yang masih memerlukan perbaikan.

## 2. Uji Normalitas

**Tabel 2**  
Hasil Uji Normalitas

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov Sig.</i>	<i>Shapiro-Wilk Sig.</i>
<i>Current Ratio</i>	10	0,200	0,480
<i>Debt to Equity Ratio</i>	10	0,200	0,257
<i>Return on Assets</i>	10	0,069	0,155

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Dari Tabel 2 dilihat hasil *Sig. Kolmogorov-Smirnov*, keseluruhan variabel menghasilkan nilai  $> 0,05$  dimana nilai tersebut menunjukkan distribusi data normal serta telah memenuhi persyaratan kriteria uji normalitas. Sebagai penegasan temuan tersebut, peneliti juga melakukan pengujian tambahan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena dinilai lebih efektif untuk data yang berjumlah kurang dari lima puluh dan cenderung menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi mulai dari sampel sepuluh hingga tujuh puluh. Dan seluruh variabel pada penelitian menghasilkan nilai *Sig.*  $> 0,05$  artinya data memenuhi standar uji normalitas dan terdistribusi normal.

## 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Variable</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF.</i>
<i>Current Ratio</i>	0,582	1,719
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,582	1,719

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Dapat disimpulkan dari hasil Tabel 3, bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dengan variabel-variabel tersebut. Ditunjukkan oleh nilai *VIF* untuk kedua variabel independen yang berada di bawah batas 10, serta nilai *Tolerance* yang melebihi 0,1, menunjukkan bahwa model ini terbebas dari gangguan multikolinearitas.

## 4. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Unstandar B	Std. Error	Standar B	t-statistic	Sig.
Constant	-6,494	4,599		-1,412	0,201
Current Ratio	0,029	0,021	0,531	1,395	0,206
Debt to Equity Ratio	0,040	0,018	0,840	2,210	0,063

Dependent: ABS RES

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dilihat nilai *sig.* antara variabel independen dan residual absolut pada Tabel 4. Jika hasilnya lebih dari 0,05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan uji yang disajikan di Tabel 4, variabel *current ratio* ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

### 5. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Std. Error	Durbin-Watson
X: Current Ratio, Debt to Equity Ratio	2,14383	2,258
Y: Return on Assets		

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Menurut hasil Tabel 5, nilai Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 2,258. Dengan  $N = 10$  dan  $K = 2$  pada taraf *sig.* 5%, nilai batas atas  $dU$  adalah 1,6413 dan nilai  $(4-dU)$  sebesar 2,3587. Mengingat bahwa nilai DW berada di antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , disimpulkan tidak ada autokorelasi dalam model regresi tersebut.

### 6. Uji t

**Tabel 6**  
Hasil Uji t

Variable	Standardized Coeff. Beta	t-statistic	Sig.
C		-2,570	0,037
Current Ratio	,903	2,860	0,024
DER	,913	2,889	0,023

Dependent: ROA

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Berdasar ukuran sampel 10, dua indikator bebas, serta level signifikansi 5%, didapatkan *t-tabel* nya:

$$t\text{-tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right) = \left(\frac{0,05}{2}; 10 - 2 - 1\right) = (0,025; 7) = 2,365$$

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa *current ratio* ( $X_1$ ) memiliki *t-tabel* 2,365 adapun *t-hitung* nya adalah 2,860, sehingga *t-hitung* > *t-tabel*, dengan nilai *sig.* 0,024 < 0,05. Akibatnya dapat ditarik kesimpulan yaitu *current ratio* ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada ROA ( $Y$ ).

Diketahui besaran *t-tabel* DER ( $X_2$ ) ialah 2,365 serta *t-hitung* nya 2,889, sehingga *t-hitung* > *t-tabel*, serta *sig.* 0,023 < 0,05. Dari temuan tersebut DER ( $X_2$ ) terbukti berpengaruh signifikan dan menguntungkan pada kinerja ROA ( $Y$ ).

## 7. Uji F

**Tabel 7**  
Uji F

	<i>df</i>	<i>F-statistic</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	2	5,032	0,044
<i>Residual</i>	7		
<i>Total</i>	9		

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Berdasarkan ukuran sampel 10, dua variabel, dan level signifikansi 5%, menghasilkan *F-tabel* sebesar  $(k; n - k - 1) = (2; 7) = 4,737$

Berdasarkan Tabel 7 dan perhitungan yang didapat, diketahui besaran *F-tabel* 4,737 dan *F-hitung* 5,032, sehingga *F-hitung* > *F-tabel*, dengan *sig.* 0,044 < 0,05. Dapat dikatakan bahwasannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya *current ratio* ( $X_1$ ) serta DER ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan pada ROA ( $Y$ ), yang artinya model tersebut layak digunakan untuk menjelaskan ROA berdasarkan variabel *current ratio* dan DER.

## 8. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>R Square</i>	<i>Std. Error.</i>
X: <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i>	0,590	1,26949
Y: <i>Return on Assets</i>		

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Dalam hasil ini, besaran koefisien determinasi diambil dari nilai *R Square* karena dianggap lebih relevan untuk menunjukkan intensitas pengaruh *current ratio* ( $X_1$ ) serta DER ( $X_2$ ) pada ROA ( $Y$ ) secara keseluruhan. Didasari output Tabel 8, *R Square* bernilai 0,590 (59%). Maka besaran koefisien determinasi tersebut merepresentasikan *current ratio* dan DER sanggup mengungkapkan indikator ROA sebanyak 59%, adapun 41% sisanya dipaparkan dengan indikator lain seperti *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, ataupun *net profit margin*.

## 9. Pengukuran Variabel Dominan

Berdasarkan Tabel 6, *current ratio* memiliki besaran  $\beta$  (beta) 0,903, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) 0,913.  $\beta$  (beta) yang lebih besar merepresentasikan kontrol atau dominasi yang lebih signifikan pada *return on assets*. Dapat disimpulkan bahwasannya DER merupakan indikator yang paling dominan dalam mempengaruhi ROA dibandingkan dengan *current ratio* meskipun perbedaannya sangat tipis. Selain itu, kedua variabel memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti keduanya berpengaruh signifikan pada ROA.

## 10. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 9**  
**Analisis Regresi Berganda**

	<i>Unstandar B</i>	<i>Coefficients Std. Error.</i>
<i>Constant</i>	-20,786	12,217
<i>Current Ratio</i>	0,104	0,056
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,090	0,048

*Dependent: Return on Assets*

Sumber: Data diolah, SPSS V26

Merujuk di Tabel 9, nilai *Unstandardized B* dapat dilihat bahwa setiap variabel layak untuk dimasukkan ke dalam model regresi linier berganda yang akan membentuk sebuah persamaan yaitu  $Y = -20,786 + 0,104X_1 + 0,090X_2 + 12,217e$ .

Konstanta yang bernilai -20,786 memperlihatkan apabila variabel bebas *current ratio* ( $X_1$ ) dan DER ( $X_2$ ) tidak memberikan kontribusi dimana ROA ( $Y$ ) akan turun sebesar 2078,6%.

Output regresi  $0,104X_1$  (positif) mengindikasikan bahwa apabila *current ratio* ( $X_1$ ) meningkat satu persen, ROA ( $Y$ ) akan bertambah sebesar 10,4% dengan asumsi variabel lainnya DER ( $X_2$ ) tidak berubah. Nilai regresi  $0,090X_2$  (positif) menandakan bahwa setiap kenaikan satu persen pada DER ( $X_2$ ) akan menyebabkan ROA ( $Y$ ) meningkat sebesar 9% dengan praduga elemen lain *current ratio* ( $X_1$ ) tak berubah.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Current Ratio* pada ROA

Temuan dari pengujian signifikansi parameter parsial (uji  $t$ ) memperlihatkan ROA ( $Y$ ) dipengaruhi secara signifikan oleh rasio lancar ( $X_1$ ). Dengan  $sig. 0,024 < 0,05$  ( $X_1$ ). Kemudian  $t\text{-hitung } 2,860 > t\text{-tabel } 2,365$  juga termasuk dalam rasio lancar ( $X_1$ ). Dengan demikian  $H_1$  diterima atau rasio ROA ( $Y$ ) di RS Pertamedika IHC secara signifikan ditingkatkan oleh variabel-variabel ini.

Hasil ini didukung oleh temuan (Surbakti dan Malau 2020) yang menuturkan *current ratio* menimbulkan dampak yang signifikan pada rasio ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas secara optimal harus menjadi perhatian utama manajemen RS Pertamedika IHC, karena tingginya *current ratio* terbukti memberikan kontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Namun hal ini bertentangan dengan hasil Darsita dan Nurcahayati (2023) dimana pengaruh tidak nyata yang signifikan dari *current ratio* pada *return on assets* (ROA), artinya naik atau turunnya *current ratio* tidak berhubungan langsung atau penting pada naik-turunnya ROA.

#### 2. Pengaruh DER pada ROA

Didasari hasil pengujian signifikansi parameter secara parsial (uji- $t$ ), DER ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan pada ROA ( $Y$ ). DER ( $X_2$ ) memiliki nilai  $sig. 0,023 < 0,05$ . DER ( $X_2$ ) juga memiliki  $t\text{-hitung}$  sebesar  $2,889 > t\text{-tabel}$  sebesar

2,365. Maka  $H_2$  diterima atau secara parsial variabel ini mempunyai kontribusi positif yang signifikan pada ROA ( $Y$ ) pada RS Pertamedika IHC.

Temuan ini berbeda dengan studi terdahulu di sektor lain seperti Firmansyah dan Lesmana (2021) yang mengungkapkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur modal rumah sakit yang dibiayai sebagian dari utang justru mampu meningkatkan profitabilitas dalam periode penelitian ini.

### 3. Pengaruh Current Ratio dan DER pada ROA

Hasil dari uji  $F$  menyatakan bahwa *current ratio* ( $X_1$ ) serta *debt to equity ratio* ( $X_2$ ) dengan cara bersamaan berdampak signifikan pada ROA ( $Y$ ), dengan  $F$ -hitung 5,032 >  $F$ -tabel 4,737 juga taraf  $sig.$  0,044 < 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya kedua elemen independen ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) memiliki efek signifikan pada variabel dependen ( $Y$ ).

Hasil temuan ini juga diperkuat dengan temuan Astuti dan Sjarif (2022) yang menemukan rasio utang terhadap ekuitas dan rasio lancar memengaruhi *return on assets* (ROA). Disana menjelaskan bahwa rasio-rasio itu menjadi elemen utama untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan hasil uji simultan pada RS Pertamedika IHC, di mana *current ratio* serta DER secara serentak memiliki efek signifikan pada ROA. Temuan ini mempertegas pentingnya pengelolaan likuiditas dan struktur modal secara terpadu untuk meningkatkan profitabilitas rumah sakit.

Lebih lanjutnya pada bagian koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,590 menunjukkan bahwasannya 59% indikator ROA mampu dijelaskan dengan elemen *current ratio* dan DER, adapun bagian 41% lainnya diinterpretasikan dengan indikator lain pada luar model seperti *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to assets ratio*, ataupun *net profit margin*. Dengan demikian, baik likuiditas maupun struktur modal memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja keuangan RS Pertamedika IHC. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan rumah sakit secara strategis untuk memastikan keberlanjutan layanan dan pencapaian target profitabilitas.

### Kesimpulan

1. *Current ratio* menunjukkan korelasi positif yang bermakna dengan pengembalian aset, yang  $t$ -hitung nya 2,860 yang melebihi  $t$ -tabel 2,365 dan tingkat  $sig.$  0,024 yang berada di bawah 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio lancar akan berdampak pada peningkatan profitabilitas rumah sakit.
2. Untuk rasio utang terhadap aset ditemukan adanya hubungan negatif yang signifikan pada *return on assets*.  $T$ -hitung 2,889 yang melebihi  $t$ -tabel 2,365 serta tingkat  $sig.$  0,023 yang berada di bawah 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal rumah sakit akan menurunkan tingkat profitabilitas yang diukur melalui *return on assets*.
3. Secara bersamaan, rasio lancar dan rasio utang terhadap modal berdampak signifikan pada *return on assets*. Hasil ini dapat dikonfirmasi dari  $F$ -hitung 5,032 >  $F$ -tabel 4,737 serta  $sig.$  0,044 yang terlihat rendah dari 0,05. Selain itu, mereka

dapat menjelaskan 59% variasi ROA berdasarkan nilai  $R^2$  sebesar 0,590. Ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan likuiditas dan struktur modal sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan rumah sakit.

### Daftar Pustaka

- Alfadil, Maulidin, and Neneng Yanti Andriani. 2024. "Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Kotor Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna , Tbk (Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2022)." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2:24–28.
- Anwar, Saiful, and Jeki Purnomo. 2025. "Bagaimana Indikator Cash Ratio , Current Ratio , Fixed Asset Turn Over , ROA, ROE, Dan Receivables Turn Over Berhubungan Dengan Kemandirian Rumah Sakit ?" *Accounting Globa Journal* 9(1):86–109.
- Ardhefani, Henna, Rosma Pakpahan, and Tjetjep Djuwarsa. 2021. "Pengaruh CR Dan DER Terhadap ROA Pada Perusahaan Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(2):341–51. doi: 10.35313/ijem.v1i2.2502.
- Astuti, Sri, and Devyanthi Sjarif. 2022. "Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio Andsales Growth On Financial Distress Withreturn On Assets As Intervening Variable(Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange2013-2020 Period)." *Journal of Accountancy Inaba* 01(3):57–69.
- Bere, Metriana Y., and Hendra Winarsa. 2024. "Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset Studi Pada Perusahaan Pt. Wijaya Karya Persero Tbk Periode Tahun 2013-2022." *Jurnal Ilmiah PERKUSI* 4(2):243–53. doi: 10.32493/j.perkusi.v4i2.39694.
- Darsita, Ita, and Siti Nurcahayati. 2023. "Pengaruh Modal Kerja Dan Current Ratio Terhadap Return on Asset ROA Pada PT. Incipna Indonesia." 3(April):1–6.
- Fauziyah, Ana, and Ana. 2022. *Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Firmansyah, Agus, and Ihwan Satria Lesmana. 2021. "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan* 1(2):469–78. doi: 10.46306/vls.v1i2.38.
- Fitriana, Aning. 2024. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25.
- Hascarjani, Haura Rifqa, Yohana Tirta, Widia Swari, and Lyla Riani Lumbantobing. 2025. "Analisis Kinerja Keuangan Siloam Internasional Hospital ( Menggunakan Analisis Rasio Keuangan)." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 3(1).
- Indartini, Mintarti, and Mutmainah. 2024. *Analisis Data Kuantitatif*.
- Indratni, Magdalena Puji, Yanuar Jak, and M. Kamaruzzaman. 2022. "Analisa Dampak Kinerja Pelayanan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof . Dr . Sulianti Saroso." *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)* 6(2):197–210.

- Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, and Ilham Azhari. 2025. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas ANOVA." 4(2):1377-84.
- Juliar, Fira, and Ickhsanto Wahyudi. 2023. "The Impact of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios on Mining Company Profit Growth." *JlIP - Journal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(8):5643-51.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferieman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)* 1(2):254-60.
- Lestari, Nova Astriana, and Azfa Mutiara Ahmad Pabulo. 2023. "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 7(3):1249-66. doi: 10.31955/mea.v7i3.3530.
- Mardiatmoko, Gun. 2020. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda." *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan* 14(3):333-42. doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Muhamad Budiantara. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.
- Priyatno, Duwi. 2023. *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Penerbit Andi.
- Puspitasari, Endang. 2021. "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019." *JBFE (Journal of Bussines, Finance, and Economics)* 11(1):1-14.
- Putri, Ratu Ilma Indra, Jeri Araiku, and Novita Sari. 2021. *Statistik Deskriptif*. Bening Media Publishing.
- Racabadi, Deva Abdillah Pyvidinika, and Sunu Priyawan. 2023. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021." *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* 1(1):13-27. doi: 10.55606/jumia.v1i1.1000.
- Ramadani, Desi. 2019. "Analisis Rasio Keuangan." *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* 11(1):1-14.
- Satria, Rita. 2022. "Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 - 2020." *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business* 5(2):440-47. doi: 10.37481/sjr.v5i2.479.
- Siswanto, Ely. 2021. *Buku Ajar: Manajemen KEuangan Dasar*.
- Soedyfa, Dimas Arya, Laila Rochmawati, and Imam Sonhaji. 2020. "Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R2)." *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya Edisi XXX* 5(4):289-96.
- Sugandhi, Giovanni Vincent, Verina Gisella, and Siti Ruhana Dara. 2023. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Streaming* 1(2):63-76. doi: 10.53008/streaming.v1i2.1466.

- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Surbakti, Shelly Alemina Br, and Yois Nelsari Malau. 2020. "Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin Dan Debt." *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 4(3):981-97.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. 2023. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2(1):160-66.
- Widana, I. Wayan, and Putu Lia Muliani. 2018. *Uji Persyaratan Analisis*. Vol. 15.
- Widati, Sindik, and Tania Dwi Hartini. 2021. "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Dan Debt to Equity Terhadap Return on Asset." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4(2):974-84. doi: 10.36778/jesya.v4i2.457.
- Widjanarko, Hendro Suratna. 2020. "Menilai Kinerja Perusahaan Dari Sisi Keuangan." 1-23.
- Zendrato, Christian, Roni Wijaya, and Dicky Perwira Ompusunggu. 2023. "Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis* 2(2):92-104. doi: 10.55606/jupsim.v2i2.1309.